

FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH PUSKESMAS SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER

Kustin*

Irwina Angelia Silvanasari**

*, ** Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi Jember

ABSTRAK

Angka kematian bayi berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada 2012, AKI mencapai 359 per 100 ribu penduduk atau meningkat sekitar 57 persen bila dibandingkan dengan kondisi pada 2007, yang hanya sebesar 228 per 100 ribu penduduk. Di Kabupaten Jember pada tahun 2011 mengalami peningkatan hingga 439 kasus, di tahun 2012 sebanyak 424 kasus, 2013 sebanyak 402 kasus. Salah satu penyebab kematian dan kesakitan bayi adalah kurang kalori dan protein yang banyak di temukan pada balita, karena Air Susu Ibu (ASI) banyak yang diganti dengan susu formula. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku ibu dalam memberikan ASI secara Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah Puskesmas Summersari Kabupaten Jember.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional, populasinya adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di wilayah Puskesmas Summersari Kabupaten Jember sebanyak 82 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara total populasi sampling, variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap suami dan sikap keluarga, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku ibu dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan kuesioner dan dari buku posyandu. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden baik yaitu sebanyak 32 orang (72,72%), sikap suami sebagian besar bersikap positif sebanyak 58 orang (70 %), sikap keluarga sebagian besar bersikap positif sebanyak 56 orang (59,09%) dan perilaku ibu sebagian besar tidak memberikan ASI secara eksklusif (54,54%). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif sebagian besar dilatarbelakangi oleh faktor predisposisi (pengetahuan), yang merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Disarankan kepada masyarakat untuk menambah wawasan dengan mengikuti penyuluhan di Puskesmas atau bertanya kepada petugas kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif, dan kepada petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan penyuluhan tentang ASI eksklusif.

Katakunci : Perilaku, ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada 2012, AKI mencapai 359 per 100 ribu penduduk atau meningkat sekitar 57

persen bila dibandingkan dengan kondisi pada 2007, yang hanya sebesar 228 per 100 ribu penduduk. Di Kabupaten Jember pada tahun 2011 mengalami peningkatan hingga 439 kasus, di tahun 2012 sebanyak 424 kasus, 2013 sebanyak

402 kasus. Salah satu penyebab kematian dan kesakitan bayi adalah kurang kalori dan protein yang banyak di temukan pada bayi dan anak balita (Sediaoetama,2006:53).

Hal tersebut disebabkan karena kerawanan gizi pada bayi, makanan yang kurang dan juga karena Air Susu Ibu (ASI) banyak yang diganti dengan susu botol, dimana cara dan jumlah pemberiannya tidak sesuai dengan kebutuhan. Bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif kemungkinan akan mengalami gizi buruk dan sekitar 15 sampai 20 persen sel otaknya tidak dapat berfungsi secara normal (Utami Roesli, 2000:11). Menurut Menteri Kesehatan (2006) akibat kehilangan kesempatan memperoleh Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, lebih dari 5 juta balita menderita kurang gizi serta 1,7 juta balita menderita gizi buruk.

Pemberian ASI secara Eksklusif di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Di Jawa Timur ibu yang memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif kepada bayinya sampai berumur 6 bulan saat ini masih rendah yaitu kurang dari 2% dari jumlah total ibu melahirkan. Itu antara lain terjadi karena pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI masih rendah, tatalaksana rumah sakit yang salah, dan banyaknya ibu yang mempunyai pekerjaan diluar rumah.

Gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat termasuk institusi yang mempekerjakan perempuan untuk ibu menyusui merupakan salah satu penyebab menurunnya perilaku ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Bayi yang diberikan ASI secara eksklusif lebih jarang mengalami diare atau mengalami kematian, dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI, atau mendapatkan ASI tidak eksklusif.

Memberikan ASI juga melindungi bayi dari resiko alergi dan infeksi lain seperti penemonia. Begitu juga dengan perilaku pemberian ASI secara eksklusif, pada umumnya mereka tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif, yaitu pengetahuan, sikap suami tentang pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan survey pendahuluan di wilayah puskesmas sumpalsari kabupaten jember, wilayah dengan jumlah para istri yang juga sibuk bekerja menjadi wanita karir menyebabkan jumlah mereka memiliki sedikit waktu untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi mereka. Berdasarkan latar belakang itulah peneliti tertarik melakukan penelitian faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku ibu dalam pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah Puskesmas Sumpalsari Kabupaten Jember .

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional, populasinya adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di wilayah Puskesmas Sumpalsari Kabupaten Jember sebanyak 82 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara total populasi sampling, variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap suami dan sikap keluarga, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku ibu dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan kuesioner dan dari buku posyandu. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2014.

Data yang telah didapatkan kemudian diolah dan dianalisis

secara deskriptif yaitu data diperoleh dibuat tabel distribusi dan dibuat prosentase tanpa uji statistik kemudian dinarasikan untuk

menggambarkan faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Hasil di dapatkan data sebagai berikut umum sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi Usia Responden di Wilayah Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember.

No	Usia	Jumlah	
		f	%
1	15-20	12	14
2	21-26	25	30
3	27-32	24	29
4	33-38	19	23
5	≥ 39	2	2
Total		82	100

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pendidikan terakhir responden

No	Pendidikan	Jumlah	
		f	%
1	Tidak tamat SD	4	4
2	SD	8	9
3	SMP	15	18
4	SMU	25	30
5	PT	30	36
Total		82	100

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan Responden

No	Status Pekerjaan	Jumlah	
		f	%
1	Tidak Bekerja	30	36
2	Bekerja	52	64
Total		82	100

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Usia Bayi

No	Usia Bayi (Bulan)	Jumlah	
		f	%
1	0-1	20	24
2	2	15	18
3	3	13	15
4	4	17	20
5	5	12	14
6	6	5	6
Total		82	100

Hasil penelitian didapatkan data khusus sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden dalam pemberian ASI Eksklusif

No	Usia Bayi (Bulan)	Jumlah	
		f	%
1	Baik	32	39
2	Cukup	25	30,5
3	Kurang	25	30,5
Total		82	100

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Suami Responden dalam Pemberian ASI Eksklusif

No	Sikap Suami	Jumlah	
		f	%
1	Positif	58	70
2	Negatif	25	30
Total		82	100

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Keluarga Responden Dalam Pemberian ASI secara Eksklusif

No	Sikap Keluarga	Jumlah	
		f	%
1	Positif	56	68
2	Negatif	26	32
Total		82	100

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Responden Dalam Pemberian ASI Secara Eksklusif

No	Perilaku	Jumlah	
		f	%
1	ASI Eksklusif	37	45
2	Tidak ASI Eksklusif	45	55
Total		82	100

Tabel 4.9 Distribusi Silang Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Perilaku	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total Responden f (%)
	f	%	f	%	
Pengetahuan					
Baik	25	78	7	22	32 (39)
Cukup	15	60	10	40	25 (30,5)
Kurang	16	64	9	36	25 (30,5)
Total	56	68	26	31	82 (100)

Tabel 4.10 Distribusi Silang Sikap Suami Dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Perilaku	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total Responden f (%)
	f	%	f	%	
Sikap Suami					
Positif	38	65	20	35	58 (70)
Negatif	15	60	12	40	25 (30)
Total	56	68	26	31	82 (100)

Tabel 4.11 Distribusi Silang Sikap Keluarga Dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Perilaku	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total Responden f (%)
	f	%	f	%	
Sikap Keluarga					
Positif	30	53	26	47	56 (68)
Negatif	20	76	6	24	26 (32)
Total	56	68	26	31	82 (100)

Data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 32 responden (39%), sikap suami bersikap positif sebanyak 58 responden (70%), sikap keluarga bersikap positif sebanyak 56 responden (68%) dan sebanyak 45 responden (55%) tidak memberikan ASI secara Eksklusif. Hal ini tidak sesuai dengan teori menurut Green yang dikutip Notoatmojo (2007) perilaku sehat dapat terbentuk karena berbagai pengaruh atau rangsangan yang berupa pengetahuan, sikap, pengalaman, pengaruh atau rangsangan yang bersifat internal. Ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku, yaitu faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, faktor pendukung terwujud dalam sikap suami, dan faktor pendorong yang terwujud dalam sikap keluarga.

Perilaku responden yang tidak memberikan ASI secara eksklusif bisa dipengaruhi oleh status responden yang sebagian besar sebagai pekerja atau wanita karier. Hal ini memungkinkan waktu cuti yang dimiliki sangat terbatas sehingga waktu untuk memberikan ASI sangat terbatas.

SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pengetahuan yang baik, sikap suami maupun keluarga yang mendukung tidak menjadikan perilaku responden serta merta memberikan ASI secara Eksklusif.

Saran yang bisa direkomendasikan adalah responden bisa memberikan ASI tetap secara eksklusif dengan cara di masing-masing instansi tempat bekerja dengan pojok ASI kemudian diantar kurir khusus atau memompa ASI dan menyimpannya dalam freezer sehingga masih bisa diberikan kepada bayi yang ditinggal bekerja.

Dimungkinkan ada faktor lain yang berpengaruh atau berhubungan

dengan perilaku responden dalam pemberian ASI secara eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayahbunda. 2006. *Coba MPASI*. HTTP:// www.google.com
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Depkes RI. 2005. *Manajemen Laktasi*. Jakarta
- Depkes RI. 2005. *Ibu Yang Memberikan ASI*. HTTP:// www.google.com
- Eny,dkk. 2009. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Offset
- Helther.W. 2001. *Menyusui Bayi Anda*. Jakarta: Dian Rakyat
- Ikatan Bidan Indonesia. 2006. *Bidan Menyongsong Masa Depan*. Jakarta
- Media Indonesia Online.2005. *Progam ASI Eksklusif Hingga Bayi 6 Bulan*.
- Manuaba. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo. 2012. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2010. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarata: CV Info Medika
- Nursalam. 2012. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Roesli.U. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Roesli.U. 2007. *Inisiasi Menyusui Dini dan ASI Eksklusif*. Jakarta: Sentra Laktasi

Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Prilaku IbuKustin, Hal. 121 - 126

Sediaoetama.A. 2006. Ilmu Gizi Untuk
Mahasiswa dan Profesi. Jakarta:
Dian Rakyat

Sugiono. 2005. Statistika Untuk
Penelitian. Bandung : AlfaBeta

Suradi,dkk. 2004. Manajemen Laktasi.
Jakarta